

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam penelitian demi mendapatkan data dengan langkah-langkah ilmiah dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Metode penelitian ini sangat berguna dan merupakan sebuah langkah yang penting dalam melakukan penelitian.

Pendekatan metode penelitian terdiri atas metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif lebih bersifat subjektif, umum, dan fleksibel. Hal tersebut dikarenakan peneliti yang harus turun langsung untuk meneliti objek yang diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif lebih bersifat objektif, khusus, terinci, dan statis. Hal tersebut dikarenakan peneliti dapat melakukan pencatatan dan analisis hasil data dari penelitian.

Untuk mendapatkan data penelitian, dibutuhkan objek penelitian. Objek penelitian dapat dipilih dari populasi dan sampel. Populasi merupakan wilayah generalisasi dan terdiri atas subjek maupun objek dengan karakteristik tertentu yang peneliti pilih untuk menjadi bahan penelitian. Populasi hanya dibatasi untuk kelompok dengan karakteristik individu yang hampir serupa atau memang serupa. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi empat kelas V SD Tunas Unggul Global Interactive School di Jl. Pasir Impun No. 94, Kel. Pasir Impun, Kec. Mandalajati, Kota Bandung. SD Tunas Unggul menggunakan kurikulum nasional yang digabungkan dengan kurikulum internasional. Selain itu, SD Tunas Unggul merupakan sekolah kandidat untuk *International Baccalaureate (IB) Primary Years Programme*. Berdasarkan hal tersebut, data kuantitatif yang dikumpulkan adalah berupa hasil angket dijelaskan dengan data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara sehingga hasil analisis lebih valid.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data:

3.2.1 Angket

Menurut Sugiyono (2022) dan Riduwan (2019), angket merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup bagi siswa dengan bentuk pernyataan dan alternatif jawaban yang dapat dipilih dan sesuai oleh siswa.

Angket yang disusun pada penelitian ini menggunakan angket pernyataan positif dan negatif dengan tiga dimensi; 1) kognitif (pengetahuan); 2) afektif (sikap); dan 3) konatif (tanggapan). Indikator dari dimensi kognitif adalah pemahaman isi LMS *Classcraft*, pemahaman penggunaan LMS *Classcraft*, dan kesesuaian tampilan LMS *Classcraft*. Indikator dari dimensi afektif adalah motivasi, kemenarikan, dan rasa ingin tahu. Indikator dari dimensi konatif adalah bertanya dan menanggapi pertanyaan.

3.2.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan sebuah pengamatan secara langsung objek penelitian agar peneliti dapat melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2019). Menurut Sugiyono (2022), observasi dapat dilakukan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan jika responden tidak besar. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2013) berpendapat bahwa cara efektif dalam melakukan observasi adalah dengan dilengkapi format atau blangko pengamatan.

Observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan dilakukan tanpa keterlibatan peneliti dan peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2022). Pedoman untuk melakukan observasi adalah angket tertutup yang telah diuji validitasnya.

3.2.3 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan langsung bertanya kepada sumbernya (Riduwan, 2019). Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

atau ingin mengetahui hal spesifik yang lebih mendalam dari responden dalam jumlah kecil (Sugiyono, 2022). Maka dari itu, wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam kepada responden dalam jumlah kecil untuk mengetahui informasi yang belum terjawab dalam angket atau observasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam yang dialami. Penelitian ini akan menggunakan penelitian non-tes. Instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa lembar angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

3.3.1 Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan adalah lembar angket tertutup. Setiap pernyataan pada lembar angket diberikan empat alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert tersebut digunakan sebagai pengukur untuk sikap, pendapat, serta persepsi dari responden baik individu maupun kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Kelima alternatif jawaban tersebut adalah:

Tabel 3.1 Alternatif jawaban dan skor jawaban (Sugiyono, 2022)

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Kisi-kisi untuk variabel respon siswa dengan tiga dimensi yang terdapat pada lembar angket tersebut adalah:

Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar angket (Nini, 2019)

Dimensi	Indikator	Nomor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Kognitif	Pemahaman isi LMS <i>Classcraft</i>	3, 4, 5	1, 2
	Pemahaman dan kejelasan informasi pada LMS <i>Classcraft</i>	6	7, 8
	Kesesuaian tampilan LMS <i>Classcraft</i>	9	10
Afektif	Motivasi	11, 12	13
	Kemenarikan	14, 15	16
	Rasa ingin tahu	18	17
Konatif	Bertanya	22	19
	Menanggapi pertanyaan	21	20

3.3.2 Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat berdasarkan lembar angket tertutup. Hal tersebut dikarenakan peneliti telah mengetahui hal yang akan diamati. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen penelitian untuk melihat secara langsung kebenaran jawaban angket tertutup yang telah diisi oleh siswa. Kisi-kisi untuk lembar observasi yang telah peneliti buat adalah:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi lembar observasi

Dimensi	Indikator	Deskriptor
Kognitif	Pemahaman isi LMS <i>Classcraft</i>	- Siswa dengan mudah menggunakan LMS <i>Classcraft</i> sehingga minim hambatan.
	Pemahaman dan kejelasan informasi pada LMS <i>Classcraft</i>	- Siswa langsung mengerjakan tugas yang telah dijelaskan dan diberikan dengan tertib.
	Kesesuaian tampilan LMS <i>Classcraft</i>	- Siswa dengan mudah mengetahui tata letak fitur

		yang ada pada LMS <i>Classcraft</i> ketika pembelajaran berlangsung.
Afektif	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersemangat ketika pembelajaran Bahasa Inggris tengah berlangsung. - Siswa mau mengajak teman mereka yang tidak membawa laptop untuk bergabung dan mengerjakan tugas bersama.
	Kemenarikan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat menikmati dirinya ketika pembelajaran dengan LMS <i>Classcraft</i> tengah berlangsung. - Siswa terlihat bekerja keras dan fokus dalam pembelajaran dengan LMS <i>Classcraft</i>.
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mau mengeksplorasi LMS <i>Classcraft</i>. - Siswa mau mencari sendiri arti kosakata yang tidak mereka pahami.
Konatif	Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat aktif bertanya tentang pembelajaran Bahasa Inggris pada guru. - Siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru.

	Menanggapi pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. - Siswa tidak malu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
--	-----------------------	--

3.3.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada responden. Pedoman wawancara akan bersifat tidak terstruktur. Pedoman wawancara tersebut dibuat hanya sebagai panduan wawancara pendahuluan dan wawancara pendalaman (Sugiyono, 2022). Wawancara pendahuluan dilakukan pada guru Bahasa Inggris kelas V SD Tunas Unggul sedangkan wawancara pendalaman dilakukan kepada siswa kelas V yang terlihat berbeda ketika menggunakan LMS *Classcraft* ketika pembelajaran tengah berlangsung sesuai dengan observasi yang dilakukan.

3.4 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesahihan instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Uji validitas akan dilakukan oleh beberapa ahli dalam bidangnya atau validator. Validator yang akan memvalidasi angket tersebut adalah satu ahli penilaian, satu ahli media, dan satu guru kelas V. Pengujian validitas tersebut akan menggunakan *content-validity* atau validitas isi konten. Mengutip dari Hendryadi, “validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli)” (2017, hlm. 171).

Validitas isi ini dilakukan untuk mengetahui dan memastikan relevansi isi angket dengan tujuan dari penelitian (Hendryadi, 2017). Lembar validasi instrumen akan menggunakan Skala Likert dengan empat alternatif jawaban:

Tabel 3.4 Alternatif jawaban dan skor jawaban (Sugiyono, 2022)

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Relevan	4
Relevan	3
Cukup Relevan	2
Tidak Relevan	1

Untuk penghitungan validitas, rumus formula yang digunakan adalah rumus Aiken's V (Azwar, 2021):

$$V = \frac{\sum s}{n(C-1)}$$

Keterangan:

$$s = r - lo$$

lo = angka penilaian terendah (misalnya 1)

c = angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

r = angka yang diberikan oleh penilai

n = banyaknya validator

Dengan nilai interpretasi validitas:

Tabel 3.5 Interpretasi validitas (Arwan, 2021)

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Angket yang dibuat di validasi terlebih dahulu oleh *expert judgement* sebagai validator. Validator yang memvalidasi angket dalam penelitian ini adalah:

1. Dr. Dede Trie Kurniawan selaku dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.
2. Feri H. Firmansyah, S.Pd., M.MT. selaku dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.

3. Arya Fikri Akbar, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris kelas V SD Tunas Unggul Global Interactive School.

Dengan hasil validasi yang telah peneliti hitung:

Tabel 3.6 Hasil validasi angket

No.	Aspek Penilaian	Nilai Validator			s = r-lo			Σs	V
		I	II	III	I	II	III		
1.	Petunjuk pengisian lembar angket tersusun dengan baik sehingga dapat membantu responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan.	3	4	3	2	3	2	7	0,78
2.	Pernyataan yang diberikan pada lembar angket sudah sesuai dengan indikator yang dibuat.	4	3	4	3	2	3	8	0,89
3.	Pernyataan yang diberikan sudah tersusun dengan rapi dan sistematis.	4	3	4	3	2	3	8	0,89
4.	Pernyataan yang diberikan sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan komunikatif sehingga mudah dipahami.	4	4	4	3	3	3	9	1,00

Berdasarkan penilaian yang diberikan dan telah dihitung menggunakan rumus Aiken's V, aspek petunjuk pengisian lembar angket tersusun dengan baik sehingga dapat membantu responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan mendapatkan hasil 0,78 dan termasuk valid. Aspek pernyataan yang diberikan pada lembar angket sudah sesuai dengan indikator yang dibuat mendapatkan hasil 0,89 yang termasuk sangat valid. Aspek pernyataan yang diberikan sudah tersusun dengan rapi dan sistematis mendapatkan hasil 0,89 yang termasuk sangat valid. Aspek pernyataan yang diberikan sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik

dan komunikatif sehingga mudah dipahami mendapatkan hasil 1,00 yang termasuk sangat valid. Dengan demikian, angket yang telah dibuat sudah valid dan layak untuk digunakan.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembuatan laporan (pengolahan data). Rincian penjelasannya adalah:

3.5.1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan *research* terhadap data-data atau komponen-komponen awal yang dapat menunjang penelitian, yang meliputi: (1) melakukan observasi serta kajian teoritis seperti mencari dan memahami teori yang relevan; dan (2) pengembangan materi untuk LMS serta pengembangan instrumen penelitian. Selanjutnya, melakukan uji validasi terhadap instrumen non-tes yang akan digunakan, menganalisis data hasil uji validasi, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, barulah menetapkan instrumen penelitian.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan materi pembelajaran Bahasa Inggris di SD. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah; (1) melakukan pengarahan dan *tutorial* kepada guru Bahasa Inggris kelas V SD terhadap penggunaan LMS *Classcraft*; (2) menggunakan LMS *Classcraft* dalam pembelajaran; (3) melakukan observasi dan mengambil dokumentasi ketika kegiatan penelitian berlangsung; dan (4) memberikan angket pada siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan menggunakan LMS *Classcraft*.

3.5.3. Tahap Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah pengolahan dan penganalisisan data penelitian, penulisan laporan hasil penelitian, dan pelaksanaan ujian sidang skripsi.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil angket respon siswa terhadap pemanfaatan LMS *Classcraft* dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas V SD. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi dan wawancara pendalaman siswa kelas V SD ketika menggunakan LMS *Classcraft*.

3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan setelah angket respon siswa disebar dan diisi oleh responden. Angket yang terkumpul akan dicek satu per satu untuk kelengkapan jawaban. Angket yang diterima dan dihitung oleh peneliti adalah angket yang lengkap dan seluruh pernyataan dapat terjawab.

3.6.2. Perhitungan Skor Skala Sikap

Perhitungan skor skala sikap ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan pendapat siswa pada setiap dimensi.

a) Pedoman Skor Skala Sikap

Tabel 3.7 Pedoman Skor Skala Sikap (Sugiyono, 2022)

Skala Sikap	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

b) Penghitungan Persentase Data Skala Sikap

Penghitungan dimulai dengan menghitung frekuensi responden yang memilih jawaban setiap skala sikap pada pernyataan positif dan negatif. Rumus yang digunakan adalah (Nini, 2019):

$$\%NRS = \frac{\sum_{i=1}^n NRS}{NRS \text{ maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

%NRS : Persentase nilai respon siswa (NRS)

$\sum_{i=1}^n NRS$: Total nilai respon siswa pada setiap pernyataan

NRS Maksimum : $n \times$ skor pilihan tertinggi = $n \times 4$, dengan n adalah banyaknya responden

Dengan kategori presentase respon:

Tabel 3.8 Kategori Presentase Respon Siswa (Riduwan, 2006)

%NRS	Kategori
0% < %NRS < 20%	Sangat Lemah
20,01% < %NRS < 40%	Lemah
40,01% < %NRS < 60%	Cukup
60,01% < %NRS < 80%	Kuat
80,01% < %NRS < 100%	Sangat Kuat

3.6.3. Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

Penyajian data dilakukan dengan menafsirkan data-data yang telah didapat dengan kalimat naratif deskriptif, tabel, dan/atau grafik. Penyajian data tersebut dilakukan agar memudahkan pembacaan data. Setelah data disajikan, barulah ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan tersebut didasarkan atas seluruh data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian (Arikunto, 2013).

3.6.4. Triangulasi

Triangulasi data merupakan penggunaan beberapa pengukuran yang berfungsi untuk menilai suatu fenomena (Winaryati, 2020). Sugiyono (2020) berpendapat bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data atau sumber yang berbeda. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi teknik merupakan pengumpulan data dengan teknik yang berbeda akan tetapi sumber yang sama. Tujuan penggunaan triangulasi teknik adalah untuk mengecek kebenaran data yang telah diterima dari sumber yang sama.

3.7 Isu Etik

Isu etik pada penelitian ini dihadirkan secara terbuka karena dalam penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek dari penelitian. Penelitian yang dilakukan tidak boleh merugikan subjek penelitian (Muslim, 2007). Peneliti secara kode etik wajib menjaga keaslian data, hak, dan privasi subjek partisipan dalam penelitian (McMillan & Schumacher, 2014). Sesuai dengan hal tersebut, peneliti

perlu untuk membuat kesepakatan atau perjanjian dengan subjek penelitian agar tidak adanya kerugian (Islami, 2020).

Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak-pihak terlibat yaitu kepala sekolah, guru Bahasa Inggris kelas V, dan seluruh siswa kelas V yang menjadi responden. Demi menjaga privasi responden, maka hasil dalam penelitian ini hanya akan menggunakan nama inisial atau anonimitas dan tidak menggunakan nama asli dari responden apabila responden tidak berkenan.